

## Potensi Implementasi Green Economy Di Kalimantan Tengah

Wita Susila<sup>1</sup>, Alexandra Hukom<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangkaraya

Korespondensi penulis: <sup>1</sup>[Witasusila02@gmail.com](mailto:Witasusila02@gmail.com), <sup>2</sup> [alexandra.hukom@feb.upr.ac.id](mailto:alexandra.hukom@feb.upr.ac.id)

**Abstract.** *This research focuses on the strength of the impetus for implementing a green economy in Central Kalimantan. This research method uses mixed methods from data collected from online sources in the form of files and online media, with descriptive analysis on the SWOT approach. The implementation of the green economy in Central Kalimantan has had several positive impacts. , including reducing greenhouse gas emissions, improving air quality, building environmentally friendly infrastructure, increasing the availability of natural resources, improving people's welfare, and increasing economic competitiveness. The potential for green economy implementation in Central Kalimantan is enormous, and its application can provide benefits to society and the environment. However, there are still challenges to overcome in implementing this concept, such as a lack of investment and infrastructure, as well as a lack of public awareness. To be able to implement a green economy effectively, there needs to be support from various parties, such as the government, the private sector, the community, the business world, and academia. This support includes the provision of supporting policies and regulations, education and training, and providing incentives for business actors who apply green economy principles and develop a green economy in Central Kalimantan and create a more sustainable future.*

**Keywords:** *Green Economy, Kalimantan Economic Development*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada sekuat apa dari dorongan pelaksanaan ekonomi hijau pada Kalimantan Tengah. Metode penelitian ini menggunakan mixed methods dari data hasil kumpulan sumber online berupa berkas-berkas serta media online, dengan analisis deskriptif pada pendekatan SWOT. Implementasi ekonomi hijau di Kalimantan Tengah memiliki beberapa dampak positif, antara lain pengurangan emisi gas rumah kaca, peningkatan kualitas udara, pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, peningkatan ketersediaan sumber daya alam, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing ekonomi. Potensi implementasi green economy di Kalimantan Tengah sangat besar, dan penerapannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Namun, masih ada tantangan yang harus diatasi dalam menerapkan konsep ini, seperti kurangnya investasi dan infrastruktur, serta kurangnya kesadaran masyarakat. Untuk dapat menerapkan ekonomi hijau secara efektif, perlu ada dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dunia usaha, dan akademisi. Dukungan ini meliputi penyediaan kebijakan dan regulasi yang mendukung, pendidikan dan pelatihan, dan pemberian insentif bagi pelaku usaha yang menerapkan prinsip ekonomi hijau serta mengembangkan green economy di Kalimantan Tengah dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Ekonomi Hijau, Pengembangan Ekonomi Kalimantan

## PENDAHULUAN

Kalimantan Tengah, sebuah provinsi di Kalimantan, menawarkan wisata alam yang menakjubkan seperti sungai yang mengalir melalui perbukitan dan hutan dengan flora dan fauna langka. Provinsi ini memiliki potensi sumber daya alam yang kaya seperti hutan tropis dan keanekaragaman hayati, menjadikannya salah satu provinsi yang sangat cocok untuk menerapkan green economy atau konsep ekonomi hijau di Indonesia. Dengan luas wilayah 153.564,5 km<sup>2</sup>, Kalimantan Tengah merupakan provinsi terluas di Indonesia. Sebagian besar penduduk bergantung pada pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan industri untuk mata pencaharian mereka. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Kependudukan Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Kalimantan Tengah pada Juni 2021 akan mencapai 2,64 juta jiwa, dimana 1,85 juta (69,97%) di antaranya merupakan usia kerja. Namun, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan juga berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu penting untuk menerapkan konsep green economy atau ekonomi hijau berkelanjutan, yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan dan efisiensi penggunaan sumber daya alam.

Kalimantan Tengah memiliki potensi besar untuk mewujudkan konsep ekonomi hijau karena sumber daya alamnya yang kaya. Flora khas negara bagian ini adalah tengalin (*Nephelium ramboutan-ake*), dan fauna endemiknya meliputi bekantan (*Nasalis larvatus*), orangutan (*Pongo*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), burung pegar Malaya (*Polyplectron malacense*), dan kingfishers. . Udang leher (*Alcedo euryzona*). Potensi pertambangan dan perkebunan kelapa sawit juga menjadi modal fundamental bagi pembangunan berkelanjutan. Implementasi konsep ekonomi hijau di Kalimantan Tengah akan membantu memperbaiki kondisi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengelola sumber daya alam secara efisien, Negara akan menjadi contoh bagi daerah lain dalam menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan di era yang semakin kompleks. Kalimantan Tengah memiliki potensi besar sebagai platform ekonomi hijau di beberapa daerah seperti perkebunan kelapa sawit berkelanjutan, pengelolaan sampah dan limbah, energi terbarukan dan pariwisata berkelanjutan. Penerapan konsep ekonomi hijau ini memerlukan dukungan yang komprehensif dari negara, swasta, dan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Studi yang dilakukan oleh Wibowo dan Widyasari (2020) menunjukkan bahwa penerapan konsep green economy di sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani serta mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan. Selain itu, penelitian oleh Syafii dan Syahrida (2020) juga menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis lingkungan dapat meningkatkan pendapatan daerah serta membuka peluang kerja baru. Konsep green economy melibatkan pengembangan dan penerapan teknologi dan praktik yang ramah lingkungan serta peningkatan kualitas hidup manusia melalui penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan redistribusi kekayaan yang lebih adil. Implementasi green economy di Kalimantan Tengah dapat menghasilkan manfaat seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya alam, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun, implementasi green economy di Kalimantan Tengah juga memiliki tantangan, seperti kebijakan dan regulasi yang kurang mendukung, minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, dan ketergantungan ekonomi pada sektor-sektor yang menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam rangka mendorong penerapan konsep

green economy di Kalimantan Tengah, dibutuhkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk mendorong pelaksanaan ekonomi hijau di Kalimantan Tengah, diperlukan langkah-langkah seperti penguatan regulasi dan penyadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terkoordinasi dan tepat antara pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari Potensi Implementasi Green Economy di Kalimantan Tengah adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis peluang dan tantangan yang terkait dengan penerapan konsep ekonomi hijau di daerah Kalimantan Tengah, Indonesia. Tujuan utama dari implementasi green economy adalah untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas ekonomi terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Melalui kajian ini, beberapa tujuan khusus dapat dicapai, seperti menganalisis potensi sektor ekonomi hijau yang dapat berkembang di Kalimantan Tengah, seperti pertanian organik, pengelolaan sampah, pariwisata berkelanjutan, dan energi terbarukan. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan ekonomi hijau di Kalimantan Tengah, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep ekonomi hijau, keterbatasan teknologi dan infrastruktur, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Memberikan rekomendasi dan strategi untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi implementasi ekonomi hijau di Kalimantan Tengah, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat ekonomi hijau, memperkuat infrastruktur dan teknologi yang dibutuhkan, serta meningkatkan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta. Dengan menganalisis potensi dan tantangan implementasi ekonomi hijau di Kalimantan Tengah serta memberikan rekomendasi dan strategi yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan sektor ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut.

## **KAJIAN TEORI**

### **Ekonomi Hijau (Green Economics)**

Teori ekonomi hijau menjelaskan tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks Kalimantan Tengah, teori ini dapat diaplikasikan dengan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang ramah lingkungan seperti pariwisata alam, perkebunan organik, dan pengembangan energi terbarukan. Teori ekonomi hijau adalah konsep ekonomi yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa lingkungan yang sehat dan lestari adalah prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori ekonomi hijau mengakui bahwa kegiatan ekonomi dan pembangunan harus mengambil langkah-langkah untuk menjaga dan meningkatkan lingkungan alami. Teori ini menekankan perlunya mempertimbangkan dampak lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan mendorong penggunaan teknologi dan sumber daya yang lebih ramah lingkungan. Konsep ini juga mempromosikan pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya, termasuk pengembangan sumber daya terbarukan dan membatasi penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbarui.

Selain itu, teori ekonomi hijau juga menggabungkan konsep keadilan sosial dan ekonomi. Teori ini mengakui bahwa kesenjangan ekonomi dan sosial dapat menghambat kemajuan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan ekonomi hijau juga mencakup kesetaraan akses dan distribusi sumber daya serta mempromosikan partisipasi

masyarakat yang lebih luas dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi lingkungan. Dalam praktiknya, teori ekonomi hijau mengharuskan kerja sama lintas sektor antara pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil. Konsep ini juga mendorong pengembangan kebijakan publik yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan social, Edward B. Barbier: Ahli ekonomi lingkungan yang memperkenalkan konsep ekonomi hijau pada tahun 1989. Menurutnya, Teori Ekonomi Hijau mencakup prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pengurangan dampak lingkungan pada pembangunan ekonomi.

### **Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)**

Pembangunan Berkelanjutan adalah pandangan bahwa pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan harus dilakukan secara seimbang untuk memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang. Green economy adalah konsep yang mencakup pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan, di mana pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus disertai dengan pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak negatif pada ekosistem. Dalam konteks green economy, teori Pembangunan Berkelanjutan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak merusak lingkungan. Sebagai contoh, teori Pembangunan Berkelanjutan menekankan pentingnya penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan memastikan bahwa produksi dan konsumsi tidak menghasilkan limbah yang merusak lingkungan.

Selain itu, teori Pembangunan Berkelanjutan juga mengutamakan pengembangan teknologi yang ramah lingkungan dan mendorong penggunaan energi bersih, seperti energi terbarukan, dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam green economy, teori Pembangunan Berkelanjutan juga mengarah pada pengembangan sosial dan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini meliputi peningkatan akses ke pendidikan dan pelatihan, pekerjaan yang layak, dan kesehatan, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa kepentingan lingkungan juga dipertimbangkan. Secara keseluruhan, teori Pembangunan Berkelanjutan memainkan peran penting dalam mengarahkan green economy menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan melestarikan lingkungan hidup.

### **Konservasi Sumber Daya Alam (Natural Resource Conservation)**

Teori konservasi sumber daya alam mengacu pada upaya untuk menjaga dan memelihara sumber daya alam agar tetap berkelanjutan dan dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang dan masa depan. Teori ini didasarkan pada kesadaran bahwa sumber daya alam adalah kekayaan yang sangat berharga dan perlu dijaga agar tidak terkuras habis. Teori konservasi sumber daya alam berbicara tentang penggunaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga agar penggunaan sumber daya alam tidak melebihi kemampuan alam untuk memperbarui dirinya sendiri. Dalam hal ini, manusia sebagai pengguna sumber daya alam harus mempertimbangkan kepentingan jangka panjang dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dengan kemampuan alam untuk memperbaharui sumber daya alamnya.

Teori konservasi sumber daya alam melibatkan berbagai aspek, termasuk pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya alam yang efisien, serta pengurangan limbah dan polusi. Teori ini juga mencakup pendidikan dan kampanye untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga sumber daya alam dan menjadikan konservasi sumber daya alam sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari teori konservasi sumber daya alam adalah untuk memastikan bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa membahayakan kemampuan alam untuk memperbaharui dirinya sendiri.

### **Ekonomi Lingkungan (Environmental Economics)**

Teori Ekonomi Lingkungan adalah bidang studi yang mempelajari interaksi antara lingkungan dan aktivitas ekonomi manusia. Teori ini mencoba untuk memahami bagaimana kebijakan dan keputusan ekonomi dapat mempengaruhi lingkungan alami dan bagaimana kondisi lingkungan yang berubah dapat memengaruhi perekonomian. Dalam Teori Ekonomi Lingkungan, terdapat beberapa konsep penting yang menjadifokus analisis. Pertama, konsep tentang nilai lingkungan, yaitu nilai ekonomi dari sumber daya alam dan lingkungan yang tidak tercermin dalam harga pasar. Kedua, konsep tentang polusi dan degradasi lingkungan, yaitu dampak ekonomi dari aktivitas manusia yang merusak lingkungan. Ketiga, konsep tentang pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, yaitu salah satu konsep teori yang penting dalam teori pengelolaan sumber daya alam, yang mencakup pengaturan penggunaan sumber daya alam agar dapat digunakan secara berkelanjutan dan untuk kepentingan jangka panjang serta upaya untuk mengelola sumber daya alam secara efektif. Teori Ekonomi Lingkungan juga membahas tentang bagaimana kegiatan ekonomi manusia, seperti industri, pertanian, dan transportasi, dapat mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, teori ini sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan yang bijaksana dalam merencanakan pembangunan yang berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan alam.

### **METODE**

Jenis penelitian studi ini menggunakan mix metode dengan pendekatan deskriptif dan data yang diperoleh berupa data sekunder dari berbagai sumber literatur dan data yang terkait dengan potensi implementasi green economy di Kalimantan Tengah, sumber data yang digunakan di antaranya adalah laporan pemerintah, studi akademis, dan publikasi online. Dan juga melakukan jenis pendekatan analisis SWOT Pendekatan ini dapat membantu dalam mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam mengembangkan green economy di Kalimantan Tengah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil analisis SWOT untuk potensi implementasi green economy di Kalimantan Tengah:

#### **Strengths (Kekuatan)**

Luas wilayah Kalimantan Tengah yang masih cukup luas dan sebagian besar masih tertutup hutan memberikan potensi untuk pengembangan sumber daya alam yang berkelanjutan. Potensi energi terbarukan yang besar, seperti energi surya, angin, dan hidro, dapat diambil dari alam untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil yang kurang ramah lingkungan.

Dukungan dari pemerintah daerah dalam mengembangkan green economy, misalnya dengan memberikan insentif bagi perusahaan yang berinvestasi di bidang ini.

### **Weaknesses ( Kelemahan)**

Kurangnya infrastruktur dan transportasi yang memadai untuk mengangkut produk-produk green economy. Keterbatasan teknologi dan SDM yang terampil dalam bidang green economy, sehingga memerlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan teknologi. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan green economy, sehingga memerlukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif.

### **Opportunities ( Peluang)**

Permintaan global untuk produk-produk yang ramah lingkungan semakin meningkat, sehingga memberikan peluang untuk memasarkan produk-produk green economy ke pasar internasional. Adanya peluang untuk berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan global yang berkomitmen pada pengembangan lingkungan yang berkelanjutan. Adanya dukungan dari pemerintah pusat dalam pengembangan green economy sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

### **Threats ( Ancaman)**

Adanya persaingan dengan negara lain yang juga mengembangkan green economy dan menawarkan produk-produk yang sama. Adanya ketidakpastian politik dan ekonomi yang dapat mempengaruhi investasi di bidang green economy. Adanya tantangan dalam menyesuaikan dengan perubahan iklim yang semakin ekstrem serta kurangnya kesadaran masyarakat. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengembangkan green economy di Kalimantan Tengah dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan analisis SWOT ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala dan tantangan dalam pengembangan green economy di Kalimantan Tengah, namun terdapat potensi yang besar untuk memanfaatkan sumber daya alam yang berkelanjutan dan memasuki pasar global. Diperlukan kerja sama dan kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dan mempercepat pengembangan green economy di Kalimantan Tengah.

### **Potensi Green Economy**

Kalimantan Tengah memiliki potensi besar untuk mengembangkan green economy atau ekonomi hijau karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan beragam, seperti hutan tropis, sungai, dan lahan pertanian yang luas. Beberapa sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam green economy di Kalimantan Tengah antara lain potensi ekonomi hijau di Kalimantan Tengah cukup besar, dan dapat dimanfaatkan untuk menghadapi tantangan lingkungan dan ekonomi. Dengan mengembangkan sektor agribisnis organik, pariwisata alam, energi terbarukan, industri kayu ramah lingkungan, dan industri pengolahan limbah, Kalimantan Tengah dapat memperoleh manfaat yang signifikan. Agribisnis organik dapat memberikan produk makanan sehat dan berkualitas, pariwisata alam dapat memberikan penghasilan dari wisata yang berbasis pada kekayaan alam daerah, energi terbarukan dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, industri kayu ramah lingkungan dapat menjaga keberlanjutan hutan, dan industri pengolahan limbah dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Selain itu,

penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kalimantan Tengah.

Green economy di Kalimantan Tengah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kerusakan lingkungan, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi daerah. Green economy adalah suatu konsep yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan pelestarian lingkungan alam. Kalimantan Tengah memiliki potensi besar untuk mengembangkan green economy karena wilayah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti hutan yang luas dan air yang melimpah. Dalam pengembangan green economy di Kalimantan Tengah, perlu ada kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah. Dengan bekerja sama, pengembangan green economy dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan ekonomi.

### **Implementasi Green Economy**

Bagi sebagian pakar, pelaksanaan adalah sesuatu perbuatan mempraktekkan sesuatu teori, tata cara, serta perihal lain buat menggapai tujuan tertentu serta buat sesuatu kepentingan yang di idamkan oleh sesuatu kelompok yang telah terencana serta tersusun lebih dahulu (Tomuka, 2013). Definisi green economy bagi surat peryantaan diklat green economy Nomor 0317/P. 01/ 01/ 2003 yang dikeluarkan oleh Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional, ialah Tatanan ekonomi baru yang memakai sedikit tenaga serta sumber energi alam. Jadi, pelaksanaan green economy merupakan mempraktikkan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada kenaikan aspek ekonomi dengan senantiasa mencermati kelestarian area hidup dalam aktivitas pembangunan. Green economy merupakan sebuah model pembangunan ekonomi yang berfokus pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Implementasi green economy dapat dilakukan di berbagai sektor, seperti pertanian, perikanan, pariwisata, energi terbarukan, dan sebagainya.

Implementasi ekonomi hijau di Kalimantan Tengah mencakup berbagai program dan kebijakan, seperti pengembangan pertanian organik berkelanjutan dan perkebunan kelapa sawit, pariwisata berbasis alam, dan penggunaan energi terbarukan, pengelolaan dan perlindungan hutan lestari, serta pengembangan perikanan dan budidaya yang berkelanjutan. Melalui pendekatan holistik dan berwawasan lingkungan, Kalimantan Tengah berupaya mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan ekonomi konservasi alam yang inklusif dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kekayaan alam dan budayanya. Dalam melaksanakan program dan kebijakan ini, pemerintah Kalimantan Tengah bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat lokal, untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan green economy. Dalam Implementasi Green Economy di Kalimantan Tengah, penting untuk memperhatikan partisipasi masyarakat lokal dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan serta memberikan akses pada sumber daya yang dibutuhkan untuk mendorong partisipasi mereka dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## **Hasil Potensi Implementasi Green Economy di Kalimantan Tengah**

Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam implementasi ekonomi hijau atau green economy, termasuk potensi dalam sektor pertanian, perikanan, pariwisata, dan energi terbarukan. Beberapa inisiatif green economy yang telah dilakukan di Kalimantan Tengah termasuk program penanaman pohon, peningkatan produksi pertanian organik, dan promosi pariwisata ekowisata. Penerapan green economy dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi dampak lingkungan negatif. Berikut adalah beberapa hasil yang akan terjadi jika provinsi ini berhasil mengimplementasikan ekonomi hijau:

Implementasi ekonomi hijau di Kalimantan Tengah memiliki beberapa dampak positif, antara lain pengurangan emisi gas rumah kaca, peningkatan kualitas udara, pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, peningkatan ketersediaan sumber daya alam, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing ekonomi. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan, ekonomi hijau dapat memberikan manfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi Kalimantan Tengah secara keseluruhan. Selain itu, implementasi ekonomi hijau juga dapat membantu mengatasi tantangan perubahan iklim dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, implementasi ekonomi hijau tidak dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Dibutuhkan dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa ekonomi hijau dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Potensi implementasi green economy di Kalimantan Tengah sangat besar, dan penerapannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Namun, masih ada tantangan yang harus diatasi dalam menerapkan konsep ini, seperti kurangnya investasi dan infrastruktur, serta kurangnya kesadaran masyarakat. Untuk dapat menerapkan ekonomi hijau secara efektif, perlu ada dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dunia usaha, dan akademisi. Dukungan ini meliputi penyediaan kebijakan dan regulasi yang mendukung, pendidikan dan pelatihan, dan pemberian insentif bagi pelaku usaha yang menerapkan prinsip ekonomi hijau serta mengembangkan green economy di Kalimantan Tengah dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adams, W. M. (2006). The future of sustainability: Re-thinking environment and development in the twenty-first century. Report of the IUCN Renowned Thinkers Meeting, 29– 31 January 2006, Montreux, Switzerland.
- Buku "Green Economy and Sustainable Development: Bringing Back the Social Dimension", yang menyajikan berbagai studi kasus penerapan Green Economy di beberapa negara di dunia.
- Daly, H. E. (1996). Beyond growth: The economics of sustainable development. Beacon Press.  
<https://bppk.kemenkeu.go.id/balai-diklat-keuangan-pontianak/artikel/menghijaukan-ekonomi-menuju-kalimantan-tengah-yang-sejahtera-149907>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2014). Strategi Nasional Ekonomi Hijau Indonesia.
- Nugraha, R., Ramdhani, M. A., & Amalia, L. (2020). Green economy in the palm oil industry: A study of Indonesia's sustainable palm oil certification. *Journal of Cleaner Production*, 277, 123074.
- Pearce, D. W., & Turner, R. K. (1990). *Economics of Natural Resources and the Environment*. Harvester Wheatsheaf.
- Pearce, D., Markandya, A., & Barbier, E. B. (1989). *Blueprint for a green economy*. Earthscan Publications.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. (2017). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2018-2023.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kehutanan. (2013). *Kajian Potensi dan Peluang Pengembangan Ekonomi Hijau di Indonesia*
- Putri, M. E. (2020). Potensi dan Peluang Pengembangan Green Economy di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, 15(2), 225-236.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kalimantan Tengah 2021- 2026, yang memuat program pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan.
- Spangenberg, J. H. (2004). Reconciling sustainability and growth: criteria, indicators, policies. *Sustainable development*, 12(2), 74-86.
- Spash, C. L. (2010). The brave new world of carbon trading. *New Political Economy*, 15(2), 169-195.
- Stiglitz, J. E., Sen, A., & Fitoussi, J. P. (2009). Report by the Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress. Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress.
- Subiyanto, A., & Nuryartono, N. (2019). Green economy: Strategies and implementation in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 012034.

- Suparwanto, A., & Darsono, A. (2019). Kajian potensi pengembangan green economy di Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 16(4), 223-236.
- United Nations Environment Programme. (2011). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- Wijaya, M. A., & Yuliansyah, A. T. (2021). Potensi Implementasi Green Economy di Kalimantan Tengah. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 1(1), 1-10.
- Yuliansyah, Y., & Murty, M. N. (2018). Strategi pengembangan ekonomi hijau di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 152-169.